

**PENGARUH PROSES PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP LITERASI
BUDAYA KEWARGAAN SISWA KELAS VIII SMPN 6 SIAK HULU**

Mila Rosa Roslina¹, Hambali², Jumili Arianto³

^{1,2,3}PPKn FKIP Universitas Riau

¹mila.rosa3722@student.unri.ac.id, ²hambali@lecturer.unri.ac.id,

³jumili.arianto@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by problems related to students cultural and civic literacy, such as intolerant attitudes towards diversity among people in everyday life. Students sense of respect decreases and they tend to carry out intolerant and bullying actions such as bullying and discrimination. This research aims to find out whether there is an influence of the PPKn learning process on students' civic cultural literacy. The method in this research is descriptive quantitative, data analysis was carried out on the research sample using a statistical approach. The data collection instrument uses a questionnaire consisting of 30 questions. The population in this study was class VIII students at State Middle School 6 Siak Hulu (SMPN 6 Siak Hulu), totaling 195 students with a sample of 54 respondents. Based on the research results, it was found that there was a positive influence between the PPKn learning process on the civic cultural literacy of class VIII students at SMPN 6 Siak Hulu. This can be proven by a simple regression analysis test using the statistical test program SPSS version 23, so that the test results obtained are F_{count} is 78.97 while F_{table} is 4.02, so it can be concluded that in this case F_{count} is greater than F_{table} , then H_a accepted and H_0 rejected. The influence of the PPKn learning process on civic cultural literacy is 77.7%. Meanwhile, 22.3% (100%-77.7%) was influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: influence, civics learning process, civic cultural literacy

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait literasi budaya kewargaan siswa seperti sikap intoleran akan keragaman antar sesama dalam kehidupan sehari-hari. Rasa menghargai siswa menjadi berkurang dan cenderung melakukan tindakan intoleran serta perundungan seperti bullying dan diskriminasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh proses pembelajaran PPKn terhadap literasi budaya kewargaan siswa. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, analisis data yang dilakukan terhadap sampel penelitian melalui pendekatan statistik. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket yang terdiri dari 30 pertanyaan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Siak

Hulu (SMPN 6 Siak Hulu), berjumlah 195 siswa dengan sampel 54 responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang positif antara proses pembelajaran PPKn terhadap literasi budaya kewargaan siswa kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji analisis regresi sederhana menggunakan uji statistik program SPSS versi 23, sehingga didapatkan hasil pengujian yaitu F_{hitung} adalah sebesar 78,97 sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 4,02 maka dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengaruh proses pembelajaran PPKn terhadap literasi budaya kewargaan adalah sebesar 77,7%. Sedangkan 22,3% (100%-77,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: pengaruh, proses pembelajaran ppkn, literasi budaya kewargaan

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi manusia Indonesia secara utuh. Menurut Pasal 3, pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan Pasal 4 menyatakan bahwa pendidikan nasional harus diselenggarakan secara demokratis, adil, tidak diskriminatif, serta menghormati hak asasi manusia, nilai keagamaan, kultural, dan keragaman bangsa. Pendidikan juga harus mendorong pengembangan budaya literasi, numerasi, serta

mengembangkan kepribadian peserta didik untuk memiliki kecakapan hidup. Dalam konteks ini, pendidikan nasional berperan penting dalam memajukan budaya nasional dan meningkatkan daya saing bangsa.

Sejalan dengan hal itu pada pembelajaran PPKn yang ideal, kegiatan pembelajaran dapat membentuk kepribadian, sikap dan karakter nasionalis dan cinta tanah air. PPKn penting untuk diajarkan kepada siswa, karena merupakan mata pelajaran yang strategis dalam rangka mengembangkan perilaku, sikap, dan cinta tanah air. Hal ini selaras dengan tujuan utama pembelajaran PPKn, yaitu mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki kebanggaan terhadap Indonesia, cinta tanah air, jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan rumah, sekolah, serta masyarakat, dan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (Supriyanto, 2018:116).

Dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik maka diperlukan partisipasi siswa dalam persiapan belajar seperti membaca sebagaimana bagian dari literasi. Membaca adalah aktivitas yang efektif dengan tujuan memperoleh wawasan yang seluas-luasnya (Marimbun, 2019:7) Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan literasi saling berkaitan dan berhubungan. PPKn dijadikan sebagai proses kegiatan yang diorganisasi terstruktur untuk menyampaikan literasi terkait kesadaran akan berbudaya dan bernegara, serta pendidikan untuk warga negara didesain berdasarkan kerangka literasi.

Literasi secara harfiah menunjuk kepada penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Literasi mengandung substansi kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang penopangnya adalah membaca dan menulis sebagai basis kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi dan ilmu pengetahuan (Saryono, 2018:17). Maka kegiatan literasi itu menjadi penting dan berdampak dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan bakat minat, memiliki kepedulian, tanggung jawab dan kemauan mengembangkan diri, menambah wawasan dan pengetahuan terhadap hal-hal apa saja yang berkaitan dengan kewajiban mereka sebagai peserta didik.

Literasi sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, oleh karenanya dalam pendidikan literasi

dijadikan sebagai dasar dalam keterampilan membaca. Pada proses pendidikan adanya penyatuan kemajemukan atau keberagaman yang ada di Indonesia. Keberagaman warga negara Indonesia sering kali menimbulkan tindakan rasis, diskriminatif dan kurangnya rasa cinta tanah air sehingga diperlukan Literasi Budaya Kewargaan untuk dipahami oleh warga negara Indonesia terutama dalam tantangan kondisi dan situasi masyarakat yang majemuk baik dalam segi suku bangsa, adat, bahasa dan kepercayaan.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan Hamdani yang menyatakan bahwa warga negara yang memiliki daya literasi yang tinggi, tidak terjadi hanya karena kemampuan dan minat membacanya saja, tetapi kebiasaan dan budaya membacanya dapat menjadikan seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi (Hamdani,2019:6). Warga negara terkhusus generasi muda harus mengembangkan diri baik dalam hal pengetahuan, kepedulian sesama, dan sadar akan posisi dan keberadaan nilai-nilai sosial budaya masyarakat suatu daerah dan bahkan bangsa pada umumnya. Secara definisi Literasi Budaya Kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017 Tentang Gerakan Literasi Nasional, 2017).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rudifah Azizah (Azizah, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa literasi budaya dan kewargaan bermanfaat dalam mendidik siswa agar peka dan terbiasa membantu orang lain, berbicara baik dengan orang lain, menghormati orang lain, serta mengembangkan keterampilan sosial. Implementasi literasi budaya dan kewargaan dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan ciri budaya dan membuktikan cinta tanah air. Pengembangan literasi budaya dan kewargaan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkualitas, terkait dengan pemahaman individu terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.

SMPN 6 Siak Hulu, adalah sekolah menengah pertama yang telah terakreditasi A, terletak di Jl. Kayu Aro Tanah Merah, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan Proses Pembelajaran PPKn adalah kegiatan wajib proses belajar mengajar yang lebih menekankan kepada pendidikan karakter dan dapat memunculkan rasa nasionalisme serta toleransi atas semua perbedaan dan keberagaman. Proses pembelajaran yang sering dilakukan saat dikelas adalah menggunakan PPT dan presentasi kedepan kelas, lalu setelah hidupnya suasanya diskusi belajar dengan menggunakan PPT serta pembelajaran yang menekankan kerjasama kelompok maka siswa diminta untuk mengisi lembar kerja siswa dan melakukan evaluasi

bersama. Meskipun proses pembelajaran PPKn di SMP Negeri 6 Siak Hulu sudah terlaksanadengan semedikian rupa, akan tetapi berdasarkan prariset yang dilakukan pada tanggal 5 April 2023 kepada guru mata pelajaran PPKn tersebut, YN (51) menunjukkan bahwa masih ada sebahagian siswa yang membedakan teman sekelasnya, enggan berkelompok dengan teman lain yang bukan teman dekatnya dan memunculkan sikap intoleran dengan sesama. Dalam berinteraksi di kelas masih ada sebahagian siswa yang tidak melakukan pemenuhan kewajiban akan tugasnya sebagai pelajar dan warga negara.

Oleh karena itu dibutuhkannya literasi budaya kewargaan agar dalam berinteraksi di kelas siswa dapat memahami arti perbedaan dengan teman sejawat nya dan tidak membedakan teman lain apalagi yang memiliki kekurangan. Untuk itu diperlukannya pendidikan karakter yang lebih mendalam seperti yang ada dalam tujuan proses pembelajaran PPKn untuk mendidik sikap dan karakter siswa menjadi pribadi lebih baik yang penuh rasa toleransi serta tanggung jawab dan melek akan hak dan kewajibannya sebagai pelajar, dan bahkan warga negara. Karena generasi muda saat ini adalah generasi yang akan menentukan bagaimana kemajuan Indonesia di masa depan. Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Proses Pembelajaran PPKn terhadap Literasi

Budaya Kewargaan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Siak Hulu”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMPN 6 Siak Hulu yang terletak di Jl. Kayu Aro Tanah Merah, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dengan waktu pelaksanaan penelitian Februari 2023 - Mei 2023.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VIII SMPN 6 Siak Hulu yang berjumlah 195 siswa dengan sampel sebanyak 54 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah bersumber dari data primer dan sekunder dengan instrument penelitian yaitu angket/kuesioner.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Variabel Proses Pembelajaran Ppkn Dan Literasi Budaya Kewargaan

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Proses Pembelajaran PPKn (Variabel X)	a. Kegiatan Awal Pembelajaran	1) Merumuskan tujuan pembelajaran
		2) Mempersiapkan peserta didik sebelum belajar
	b. Kegiatan Inti Pembelajaran	1) Melakukan pengelolaan kelas
		2) Membangun rasa komunikatif siswa
		3) Mampu berinteraksi dengan peserta didik
	c. Kegiatan Akhir Pembelajaran	1) Mengevaluasi hasil dan pengalaman belajar siswa
		2) Memberi penguatan pembelajaran
Literasi budaya kewargaan (Variabel Y)	a. Budaya sebagai alam pikir	1) Mengidentifikasi peran budaya dalam bertindak di masyarakat.
	b. Kesenian sebagai produk budaya	1) Memahami keunikan budaya
		2) Mengembangkan potensi karya seni
		3) Melestarikan dan mengagumi keunikan budaya daerah
	c. Kewargaan multikultural dan partisipatif	1) Memahami perbedaan dan kemajemukan warga negara
		2) Melakukan kegiatan partisipatif di masyarakat sebagai bentuk kesadaran sebagai warga negara
	d. Nasionalisme	1) Menunjukkan rasa cinta tanah air
		2) Menumbuhkan sikap rela berkorban demi ketahanan negara
	e. Inklusivitas	1) Sebuah pengakuan akan keberadaan atau eksistensi suatu keberagaman
	f. Pengalaman langsung	1) Strategi pelestarian budaya dengan cara mengalami langsung sebuah pengalaman kultural.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:333).

Analisis data digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara proses pembelajaran PPKn (Variabel X) terhadap literasi budaya

kewargaan siswa (Variabel Y). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Data akan dianalisa menggunakan statistik, lalu diuraikan dan ditarik kesimpulan serta diinterpretasikan. Tabulasi adalah proses menghitung data yang telah diberikan skor. Setelah data ditabulasi dalam bentuk jumlah frekuensi jawaban responden, setiap data perlu dipresentasikan untuk setiap alternatif jawaban. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Sudjiono, 2013:43)}$$

Keterangan:

P = "Besar presentase alternatif jawaban"

f = "Frekuensi alternative jawaban responden"

n = "Jumlah sampel penelitian"

% = "Persentase"

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono (Sugiyono, 2017:70), Menyatakan bahwa sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas data. Jika asumsi-asumsi ini terpenuhi atau setidaknya terdapat sedikit penyimpangan, maka analisis regresi dapat dilakukan. Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = "Variabel terikat (proses pembelajaran PPKn)"

α = Konstanta nilai Y apabila X = 0

b = "Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan variabel independen".

x = "Skor variabel bebas (literasi budaya kewargaan)"

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi data pada populasi atau variabel adalah normal. Asumsi data normal diuji terlebih dahulu untuk menentukan apakah data empiris yang diperoleh sesuai dengan distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 atau 5%. Uji F ialah digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun hasil F_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan F_{tabel} Dimana jika:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang Berarti variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk melihat berapa besar

sumbangan variabel independen kepada variabel dependen. Koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan program SPSS.

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Deskripsi Proses Pembelajaran PPKn (variabel X)

Berikut ini diperoleh hasil olahan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner 54 siswa/i dengan 12 butir pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator variabel X.

Tabel 2. Sub Indikator Proses Pembelajaran PPKn (Variabel X)

No	Sub Indikator	SS %	S %	KS %	TS %	STS %
1	Pemahaman Siswa Tentang Tujuan Pembelajaran PPKn	0,00%	59,26%	40,74%	0,00%	0,00%
2	Persiapan Membaca Sumber Belajar Sebelum Pembelajaran dimulai	7,41%	75,93%	16,67%	0,00%	0,00%
3	Persiapan Fisik dan Mental Siswa Sebelum Belajar	11,11%	83,33%	5,56%	0,00%	0,00%
4	Persiapan Bahan dan Alat Tulis Sebelum Belajar	29,63%	68,52%	1,85%	0,00%	0,00%
5	Kemampuan Memperhatikan dan Mendengarkan Guru	27,78%	72,22%	0,00%	0,00%	0,00%
6	Kemampuan Bertanya Kepada Guru	27,78%	59,26%	11,11%	1,85%	0,00%
7	Kemampuan Berdiskusi dengan Teman/ Kelompok	14,81%	83,33%	1,85%	0,00%	0,00%
8	Kemampuan Bekerja Sama Mengidentifikasi Masalah dengan Teman/ Kelompok	29,63%	70,37%	0,00%	0,00%	0,00%
9	Kemampuan Memahami Materi yang Sudah Dipelajari	5,56%	66,67%	27,78%	0,00%	0,00%
10	Pengalaman Berkolaborasi dengan Teman dalam Proses Pembelajaran PPKn	29,63%	64,81%	5,56%	0,00%	0,00%
11	Refleksi hasil dan pengalaman belajar	1,85%	90,74%	7,41%	0,00%	0,00%
12	Evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dicapai	24,07%	74,07%	1,85%	0,00%	0,00%

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 2 dari data rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban dengan persentase tertinggi

sebesar 90,74% atau sebanyak 49 responden yang menjawab 'Setuju' ada pada indikator merefleksikan hasil dan pengalaman belajar PPKn

(indikator 11). Sedangkan alternatif jawaban dengan persentase terendah sebesar 0% responden yang menjawab 'Sangat Tidak Setuju' pada indikator.

Adapun penjumlahan rata-rata persentase jawaban 'Sangat Setuju' dan 'Setuju' yaitu (72,38% +17,44% = 89,82%) yang berada pada rentang 75,01-100%, dapat disimpulkan termasuk kategori 'Sangat Baik'.

b. Deskripsi Literasi Budaya Kewargaan (Variabel Y)

Berikut ini diperoleh hasil olahan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 54 siswa/i dengan 18 butir pernyataan yang telah disesuaikan dengan indikator variabel Y.

Tabel 3. Sub Indikator Literasi Budaya Kewargaan (Variabel Y)

No	Sub Indikator	SS %	S %	KS %	TS %	STS %
1	Pandangan Siswa Terhadap Pengaruh Budaya	16,67%	72,22%	9,26%	0,00%	1,85%
2	Pengetahuan Siswa akan Budaya	27,78%	70,37%	1,85%	0,00%	0,00%
3	Cara Berinteraksi Siswa dalam Budaya Kewargaan	16,67%	72,22%	7,41%	1,85%	1,85%
4	Rasa Kagum dan Bangga Siswa Akan Kekayaan dan Keragaman Budaya	53,70%	46,30%	0,00%	0,00%	0,00%
5	Pengalaman dan Pengetahuan Siswa Dalam Bernegara	31,48%	62,96%	5,56%	0,00%	0,00%
6	Pandangan Siswa Terhadap Kesenian yang Memperkuat Identitas Bangsa	35,19%	64,81%	0,00%	0,00%	0,00%
7	Kesadaran Siswa Bahwa Indonesia Kaya akan Keragaman Budaya	68,52%	31,48%	0,00%	0,00%	0,00%
8	Rasa Aman dan Nyaman Siswa Tinggal di Lingkungan yang Beragam	42,59%	53,70%	3,70%	0,00%	0,00%
9	Pandangan Siswa Kewargaan Multikultural memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa	18,52%	81,48%	0,00%	0,00%	0,00%
10	Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Sosial	25,93%	72,22%	1,85%	0,00%	0,00%
11	Rasa Cinta dan Bangga Menjadi Warga Negara Indonesia	57,41%	40,74%	1,85%	0,00%	0,00%
12	Rasa Nasionalisme Siswa	35,19%	64,81%	0,00%	0,00%	0,00%
13	Kesadaran Memperkuat Empat Pilar Bangsa Indonesia	48,15%	51,85%	0,00%	0,00%	0,00%
14	Sikap Saling Menghargai dalam Lingkungan	16,67%	62,96%	20,37%	0,00%	0,00%
15	Menolak Diskriminatif	31,48%	64,81%	3,70%	0,00%	0,00%
16	Keberagaman Menjadi Sumber Kekuatan dalam Masyarakat	38,89%	59,26%	1,85%	0,00%	0,00%
17	Peran Aktif dalam Memperkenalkan	12,96%	59,26%	22,22%	1,85%	3,70%

	Budaya Indonesia					
18	Pengalaman Budaya Memunculkan Rasa Toleransi dan Empati Siswa	24,07%	75,93%	0,00%	0,00%	0,00%

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel 3 dari data rekapitulasi di atas dapat disimpulkan bahwa alternatif jawaban dengan persentase tertinggi sebesar 81,48% atau sebanyak 44 responden yang menjawab 'Setuju' ada pada indikator pandangan kewargaan yang multikultural atau majemuk dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (indikator 9). Sedangkan Alternatif jawaban dengan persentase terendah sebesar 0%

responden yang menjawab 'Sangat Tidak Setuju' pada 14 indikator. Adapun penjumlahan rata-rata persentase jawaban 'Sangat Setuju' dan 'Setuju' yaitu (33,44% + 61,52% = 94,96%) yang berada pada rentang 75,01-100% dan dapat disimpulkan termasuk dalam kategori 'Sangat Baik'

c. Uji Regresi Linier Sederhana

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.31547019
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.093
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan Tabel diatas bahwa berdasarkan uji kolmogrov-smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200>0,05).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel proses

pembelajaran PPKn dan Literasi Budaya Kewargaan **berdistribusi Normal** dan layak digunakan sebagai data penelitian (Abubakar, 2021:25).

2. Uji Linearitas

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi budaya kewargaan * Proses pembelajaran PPKn	Between Groups	(Combined) Linearity	506.633	12	42.219	8.280	.000
		Deviation from Linearity	431.549	1	431.549	84.630	.000
			75.084	11	6.826	1.339	.239
	Within Groups		209.070	41	5.099		
Total			715.704	53			

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui nilai signifikasi sebesar 0,239. Karena hasil signifikasi lebih dari 0,05 maka secara statistik dapat dikatakan dua kelompok data Proses Pembelajaran PPKn (Variabel X) terhadap Literasi Budaya

Kewargaan (Variabel Y) memiliki hubungan, sehingga dua variabel tersebut dapat dikatakan linear (Abdullah, 2022:297)

3. Uji F Simultan

Tabel 6 Anova Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.549	1	431.549	78.973	.000 ^b
	Residual	284.154	52	5.465		
	Total	715.704	53			

a. Dependent Variable: Literasi budaya kewargaan

b. Predictors: (Constant), Proses pembelajaran PPKn

Sumber: Data Olahan 2023

Berdasarkan tabel uji F diatas, diperoleh F_{hitung} , sebesar 78,97. nilai F_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5%. F_{tabel} diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df1 &= k-1 \\ &= 2-1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df2 &= n-k \\ &= 54-2 \\ &= 52 \\ F_{tabel} &= 4,02 \end{aligned}$$

Keterangan : df = degree of freedom (derajat kebebasan)
 n Hasil F_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan F_{tabel} dimana jika:

- a. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel X (Proses Pembelajaran PPKn) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Literasi Budaya Kewargaan)
- b. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang Berarti variabel X (Proses Pembelajaran PPKn) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Literasi Budaya Kewargaan)

Dari uji signifikansi regresi linear sederhana ternyata $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

yaitu $78,97 \geq 4,02$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X (Proses Pembelajaran PPKn) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Literasi Budaya Kewargaan).

Sehingga terdapat **pengaruh** Proses Pembelajaran PPKn Terhadap Literasi Budaya Kewargaan siswa kelas VIII di SMPN 6 Siak Hulu. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini diterima (Sugiyono, 2017:235).

4. Koefisien Determinasi

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.603	.595	2.338

a. Predictors: (Constant), Proses pembelajaran PPKn

Sumber : Data Olahan 2023

Dari tabel 7 di atas dapat kita simpulkan bahwa “pengaruh Proses Pembelajaran PPKn (X) berpengaruh positif terhadap Literasi Budaya Kewargaan (Y) dengan melihat tabel summary dengan mengacu R square sebesar 0,603, nilai R square berdasarkan perkalian dari nilai R yaitu $0,777 \times 0,777 = 0,603$ di akumulasikan kedalam persentase berupa $0,603 \times 100\% = 60,3\%$ ”.

Untuk melihat pengaruh Proses Pembelajaran PPKn terhadap Literasi Budaya Kewargaan siswa dapat dilihat melalui R yaitu 0,777 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang **Kuat** antara pengaruh Proses Pembelajaran PPKn Terhadap Literasi Budaya Kewargaan siswa. Penarikan kekuatan tersebut berdasarkan interpretasi terhadap r menggunakan tabel di bawah ini:

Tabel 8 Ukuran Korelasi

No	Besar "R" Product Moment	Interpretasi
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2011:231)

Berdasarkan hasil dari perhitungan di atas menjelaskan bahwa "besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,777. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,603 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Proses Pembelajaran PPKn) terhadap variabel terikat (Literasi Budaya Kewargaan) adalah sebesar 77,7%. Sedangkan 22,3% (100%-77,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini".

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan serta penyajian dan analisis data diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian mengenai "Pengaruh Proses Pembelajaran PPKn terhadap Literasi Budaya Kewargaan Siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Siak Hulu" yaitu terdapat pengaruh antara proses pembelajaran PPKn terhadap literasi budaya kewargaan siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Siak Hulu berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah penulis lakukan dengan menggunakan uji statistik regresi linier sederhana dan didapatkan hasil pengujian yaitu diperoleh F_{hitung}

adalah sebesar 78,97 sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 4,05 maka dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini **diterima**. Pengaruh variabel bebas (Proses Pembelajaran PPKn) terhadap variabel terikat (Literasi Budaya Kewargaan) adalah sebesar 77,7%. Sedangkan 22,3% (100%-77,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Abubakar, R. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). Suka Press.
- Atmojo, S. E., & Lukitoaji, B. D. (2020). *Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi budaya kewargaan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inspirasi Pendidikan, 10(2), 105-113.
- Azizah, N. R. (2021). Implementasi literasi budaya kewargaan untuk mengembangkan keterampilan

- sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah di tengah pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 7–16.
- Helaluddin, H. (2018). *Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(2), 101-116.
- Marimbun, M. (2019). Minat membaca dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 74–84.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017 Tentang Gerakan Literasi Nasional (2017).
- Ramadan, Z. H. (2022). *Literasi budaya kewargaan di Sekolah Dasar*. *Mimbar Ilmu*, 27(1).
- Sagala, S. (2008). *Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bagi guru yang profesional*. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 11-22.
- Saidurrahman, T. P. D. K., & Arifinsyah, H. (2018). *Nalar Kerukunan: Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI (Edisi Pertama)*. Prenada Media.
- Saryono, D. , K. D. A. , K. B. , U. U. , T. T. , S. S. , & S. B. (2018). *PPK berbasis budaya sekolah melalui sejarah*. Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudijono, A. (2013). Pengantar evaluasi pendidikan, Cetakan ke-15. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (25th ed.). Alfabeta.
- Supriyanto, A. (2018). Upaya Untuk Meningkatkan Keberanian Berpendapat Dan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Model Dilema Moral Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik PKn*, 5(2), 116–122.